

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 4 UPTD SDN BERBELUK 1 DAN 3 KABUPATEN BANGKALAN**Siti Rumiyanthi<sup>1</sup>, Umi Hanik<sup>2</sup><sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan / Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura**Article History**

Received : Juni 2024

Revised : Juni 2024

Accepted : Juli 2024

Published : Agustus 2024

**Corresponding author:**[rumiyantis25@gmail.com](mailto:rumiyantis25@gmail.com)**No. Contact:****Cite This Article:****DOI:**<https://doi.org/10.56127/jushpen.v3i2.1587>

**Abstract:** This research aims to determine the influence of learning models on student learning outcomes at UPTD SDN Berbeluk 1 and 3, Arosbaya Bangkalan sub-district. The method used is a quantitative research method. The type of research used in this research is experimental research using a pre-experimental design type of research with a one group pre test-post test design type. Based on the data processing carried out, it is known that there is an influence of the probing prompting learning method on mathematics learning outcomes in grade 4 students at UPTD SDN Berbeluk 1 and 3, Bangkalan Regency. This is indicated by a significant value of  $0.000 > 0.005$  so that the hypothesis decision is accepted, which means that there is an influence of providing the probing prompting learning method on mathematics learning outcomes in grade 4 students. Based on the results of research regarding the influence of the Probing prompting learning model on mathematics learning outcomes in grade 4 students at UPTD SD In terms of 1 and 3, Bangkalan district for the 2023-2024 academic year, it can be concluded that the Probing prompting learning model influences the mathematics learning outcomes of grade 4 UPTD SDN students in areas 1 and 3.

**Keywords:** Probing Prompting, Mathematics

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di UPTD SDN Berbeluk 1 dan 3 kecamatan Arosbaya Bangkalan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan jenis one group pre test-post test design. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 4 UPTD SDN Berbeluk 1 dan 3 Kabupaten Bangkalan. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,000 > 0,005$  sehingga keputusan hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh pemberian metode pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 4. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Probing prompting terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 4 UPTD SD Berbeluk 1 dan 3 kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2023-2024 dapat diambil kesimpulan yaitu model pembelajaran Probing prompting mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas 4 UPTD SDN berbeluk 1 dan 3.

**Kata Kunci :** Probing Prompting, Matematika**PENDAHULUAN**

Kemampuan pemahaman konsep dalam matematika diperlukan agar siswa tidak kesulitan menguasai persoalan matematika serta dapat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan matematika. Salah satu cara strategi yang dapat diterapkan adalah strategi problem prompting terhadap hasil belajar siswa. Probing berarti menyelidiki dan prompting menuntun. Probing-prompting merupakan proses belajar dimana dalam prosesnya terdapat serangkaian pertanyaan sebagai fasilitas penuntun siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang diketahuinya sebelumnya dan yang saat ini dipelajarinya (Huda, 2017). Teknis penerapan probing-prompting adalah menunjuk acak peserta didik. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar tidak hanya dipengaruhi faktor dari luar siswa seperti halnya penggunaan model pembelajaran namun juga bergantung pada faktor dalam diri siswa, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas 4 UPTD SDN Berbeluk 3 dan 1, siswa di SDN Berbeluk merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika terutama dalam menyatakan sebuah konsep matematika. Beliau menganggap hal itu disebabkan oleh kurang adanya kepercayaan diri dari siswa yang sebenarnya mereka dinilai mampu untuk memecahkan dan memahami konsep matematika yang ada. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya sistem belajar yang mendukung, seperti model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu juga karena model pembelajaran yang saat ini diberikan kepada siswa sebatas pemberian materi yang bersifat monoton yang mengakibatkan siswa kurang berminat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Saat menerima pelajaran banyak siswa yang tidak siap, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, siswa juga cenderung tidak aktif dan tidak ada respon dalam mengikuti pembelajaran matematika baik itu respon bertanya atau memberikan jawaban. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa dituntut untuk memahami materi sesuai dengan kemampuannya. Saat menerima pelajaran dengan pendekatan ini banyak siswa yang masih kesulitan, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang masih kebingungan dalam memahami materi dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, siswa yang aktif hanya satu dua anak dan siswa lain kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika kegiatan tanya jawab dengan siswa. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Berbeluk 3 dan 1 ini masih di bawah rata-rata. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SDN Berbeluk 3 yaitu 70. Hal ini terbukti dari 12 siswa yang terdapat di kelas IV, hanya 4 siswa saja nilai yang dapat mencapai ketercapaian tujuan (KKTP). Selanjutnya, berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika masih rendah. Hasil soal pretest yang diberikan, peserta didik mampu menjawab 3 atau 4 soal dari 10 soal yang diberikan. Perlu perbaikan terhadap kondisi saat ini agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan meningkatkan nilai evaluasi mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas 4 UPTD SDN Berbeluk 1 dan 3.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Istilah “model pembelajaran” terdiri dari dua kata yaitu “model” dan “pembelajaran”. Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model adalah suatu kerangka berpikir yang dipakai sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Anitah, 2004).

Metode pembelajaran *probing – prompting* adalah pembelajaran dimana guru menyajikan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid serta pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep – prinsip – aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan.

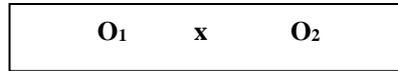
Dengan metode pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk murid secara acak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam proses ini kemungkinan akan terjadi suasana tegang bagi murid, namun dapat diatasi dengan pendekatan sosial. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa bahwa jawaban murid yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, murid telah berpartisipasi. Oleh karena itu, meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan keinginan guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran merujuk pada metode yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan (Trianto. 2010: 51) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Dapat disimpulkan dari beberapa poin di atas bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk memandu kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu pengelolaan kelas (Agus Suprijono, 2013:46).

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan jenis one group pre test-post test design. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar pada murid kelas IV. Pengukuran pertama (pre test) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat keaktifan pada proses belajar pada murid kelas IV sebelum diterapkan metode probing-prompting dan pengukuran kedua (post test) dilakukan untuk

mengetahui hasil belajar pada proses belajar pada murid kelas IV setelah diterapkan metode Probing-prompting oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Desain Penelitian

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pre test, untuk mengukur Hasil belajar murid kelas IV pada pelajaran matematika sebelum diberi perlakuan dengan Metode Probing-prompting.

X : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan Metode Probing-prompting.

O<sub>2</sub> : post test, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki murid kelas IV setelah ditetapkan Metode Probing-prompting.

Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu keterampilan berbicara (Sugiyono, 2016: 110-111). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu pretest (sebelum eksperimen) dan posttest (setelah eksperimen). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2016:61). Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Penelitian ini dilakukan di SDN Berbeluk 3 dan 1 yang berlokasi di dsn Pancor Berbeluk Kec. Arosbaya, Kab. Bangkalan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi sebanyak 12 siswa dan 10 siswa kelas IV Tahun Ajaran 2023/2024. Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi. Menurut Darmadi (2011:85) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

1. Instrumen Tes. Instrumen merupakan alat ukur dalam suatu penelitian. Instrumen penelitiannya adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2017: 166). Instrumen tes dalam penelitian menggunakan lembar tes hasil belajar. Lembar tes hasil belajar belajar yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*.
2. Pedoman observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini yaitu lembar observasi pra penelitian dan lembar observasi keterlaksanaan. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, agar dapat diketahui bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. skala dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2017: 157).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian diadakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama digunakan untuk melihat kemampuan awal hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik kelas 4 dengan melaksanakan *pretest*. Pertemuan kedua merupakan tahap pemberian perlakuan berbeda pada masing-masing kelas dengan model *Probing Prompting* di kelas eksperimen. Pertemuan ketiga digunakan untuk melihat kemampuan akhir hasil belajar mata pelajaran matematika peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas 4 dengan melaksanakan *posttest*. Data hasil posttest dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model *Probing Prompting* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas 4 UPTD SDN Berbeluk 1 dan 3 Kabupaten Bangkalan.

Uji Reliabilitas yaitu sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Ramadhani et al., 2019).

Tabel 1. Uji Reliabilitas *Pre-test*

Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
0,882	9

Tabel diatas menunjukkan tabel 1 reliability statistic yang terlihat pada cronbach alpha 0,882 >0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam *pre-test* menunjukkan reliabile.

Tabel 2. Uji Reliabilitas *Post-test*

Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
0,890	9

Tabel diatas menunjukkan tabel 2 reliability statistic yang terlihat pada cronbach alpha 0,890 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam *post-test* menunjukkan reliabile.

Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen diketahui berbeda dengan nilai rata-rata posttest. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 43,64 dan rata-rata nilai posttest adalah 81,36. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat sebesar 37,72. Hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Statistik *Pretest-Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	22	20	70	43,64	15,900
Post-test	22	70	100	81,36	11,253
Valid N (listwise)	22				

Pengkatagorian dengan berdasarkan nilai *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Keterangan:

X : Skorsubjek

$\mu$  : Rata-rata

$\sigma$  : Standar Deviasi

Tabel 4 Kategori Nilai *Pre-test*

No	Rentan Skor	Kategori	Frekuensi
1	$X > (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$	$X > 93$	Tinggi 2 Siswa
2	$(\mu - 1 \cdot \sigma) < X < (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$	$70 < X \leq 93$	Sedang 17 Siswa
3	$X \leq (\mu - 1,0 \cdot \sigma)$	$X \leq 70$	Rendah 3 Siswa
Jumlah			22 Siswa

Berdasarkan Tabel 4 untuk kelas eksperimen menunjukkan siswa yang berada dalam katagori tinggi sebanyak 2 siswa, siswa yang berada pada katagori sedang sebanyak 17 siswa, dan pada katagori rendah sebanyak 3 siswa. Maka dapat disimpulkan untuk hasil *pre-test* kelas eksperimen siswa paling banyak di katagori sedang.

Tabel 5. Kategori Nilai *Post-test*

No	Rentan Skor	Kategori	Frekuensi
1	$X > (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$	$X > 93$	Tinggi 4 Siswa
2	$(\mu - 1 \cdot \sigma) < X < (\mu + 1,0 \cdot \sigma)$	$70 < X \leq 93$	Sedang 18 Siswa
3	$X \leq (\mu - 1,0 \cdot \sigma)$	$X \leq 70$	Rendah 0 Siswa
Jumlah			22 Siswa

Berdasarkan Tabel 5 untuk kelas eksperimen menunjukkan siswa yang berada dalam katagori tinggi sebanyak 4 siswa, siswa yang berada pada katagori sedang sebanyak 18 siswa, dan pada katagori rendah sebanyak 0 siswa. Maka dapat disimpulkan untuk hasil *post-test* kelas eksperimen siswa paling banyak di katagori sedang. Artinya peserta didik kelas 4 UPTD SDN Berbeluk 1 dan 3 Kabupaten Bangkalan sudah cukup dalam hasil belajar mata pelajaran matematika.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Probing prompting* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas 4 UPTD SD Berbeluk 1 dan 3 kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2023-2024 dapat diambil kesimpulan yaitu model pembelajaran *Probing prompting* mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas 4 UPTD SDN berbeluk1 dan 3. Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dipaparkan diharapkan tetap meningkatkan prestasi belajar siswanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Agus suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- [2] Anita, Lie. 2004. *Cooperative Learning dalam Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- [3] Apriani, R. (2019). Pengaruh Model Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X Smk Taruna Satria Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- [4] Herawati, N., & Edi, F. R. S. (2016). *Aplikasi komputer untuk psikologi*. Malang: AE Publishing.
- [5] Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isi-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [6] Ramadhani, F. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Sma* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- [7] Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [8] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [9] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- [11] Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- [12] Wulandari, O. T., Nureva., & Ali, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(1), 25-31.